

PENERAPAN MODEL ADDIE DAN SELF-DIRECTED LEARNING PADA PROGRAM ENGLISH STUDY AT HOME BERBASIS E-LEARNING DI EYE LEVEL CITRA GRAN CIBUBUR

Tenri Rawe

Magister Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta

tenrirawe6697@gmail.com

ABSTRACT

The emergence of the Covid-19 pandemic caused a change in the previously conventional learning process with face-to-face learning and then became online learning required by the government. This is motivated by efforts to increase effectiveness and flexibility in learning programs to keep them going in the pandemic era. One of the efforts is holding an English study at a home program based on e-learning. This article aims to apply the ADDIE model and self-directed learning to the e-learning-based English study at home program at Eye Level Citra Gran Cibubur. This R&D research chose the ADDIE model to be implemented, namely with five stages, Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation.

Keywords: ADDIE, E-Learning, English Study at Home, Application, Self-Directed Learning.

ABSTRAK

Munculnya pandemi Covid-19 menimbulkan perubahan pada proses pembelajaran yang sebelumnya konvensional dengan pembelajaran tatap muka lalu menjadi pembelajaran *online* yang diwajibkan pemerintah. Dilatar belakangi oleh usaha untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas dalam menjalankan program pembelajaran agar tetap berlangsung di era pandemi. Salah satu upaya yaitu dengan mengadakan program *English study at home* berbasis *e-learning*. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk penerapan model ADDIE dan *self-directed learning* pada program *English study at home* berbasis *e-learning* di Eye Level Citra Gran Cibubur. Penelitian R&D ini memilih model ADDIE untuk diimplementasikan yaitu dengan lima tahapan, *Analysis* (analisis), *Design* (rancangan/desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi/penerapan), dan *Evaluation* (evaluasi).

Kata Kunci: ADDIE, E-Learning, English Study at Home, Penerapan, Self-Directed Learning

1. PENDAHULUAN

Lahirnya virus Covid-19 mengakibatkan perubahan pada seluruh aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan yaitu perubahan proses pembelajaran yang sebelumnya konvensional dan tatap muka menjadi pembelajaran *online*. Seluruh institusi pendidikan diwajibkan untuk menerapkan pembelajaran *online*, tidak hanya sekolah namun pihak lembaga

pendidikan informal pun menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid-19), maka dinyatakan proses pembelajaran berlangsung dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring untuk menghindari penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Sebelum adanya *social* dan *physical distancing*, Eye Level menggunakan booklets yang berbentuk text book atau bersifat konvensional. Seluruh kegiatan belajar mengajar di Eye Level Citra Gran Cibubur bersifat tatap muka sebelum pandemi berlangsung. Dimulai dari tes penerimaan calon siswa hingga proses belajar yang menggunakan fasilitas belajar secara *offline*.

Dilatar belakangi oleh usaha untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas agar proses pembelajaran tetap berlangsung selama masa pandemi, salah satu upaya dari pihak Eye Level Citra Gran Cibubur menerapkan program *English Study at Home* berbasis *e-learning*. Program *English Study at Home* berbasis *e-learning* adalah sebuah program pembelajaran bahasa Inggris dari rumah yang memaksimalkan *e-learning* melalui *website*.

Sehubungan dengan program tersebut, peneliti mengoptimalkan penerapan *self directed e-learning* yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara mandiri guna memperkaya pendalaman konsep pembelajaran yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Michael dalam Vega dan Arifin (2016) menjelaskan pembelajaran *e-learning* merupakan pembelajaran yang memiliki tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu

mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan *self directed e-learning* mendorong terjadinya proses belajar yang berpusat pada siswa atau biasa disebut *student-centered*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya penerapan model ADDIE untuk merancang pembelajaran yang dapat digunakan di seluruh tingkat satuan pendidikan dan memudahkan instruktur bahasa Inggris untuk melaksanakan program *English Study at Home* berbasis *e-learning* sesuai tujuan pembelajaran.

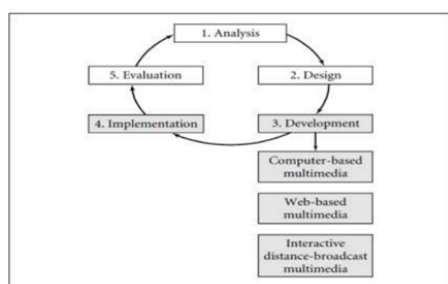
2. KAJIAN LITERATUR

• ADDIE MODEL

Menurut Sims dalam Dewi (2018) desain pembelajaran yaitu sistem pembelajaran yang dikembangkan secara sistematis dan terstruktur dalam mengembangkan bahan ajar berdasarkan tujuan dan evaluasi pembelajaran yang akan disampaikan ke siswa program *English Study at Home*.

Berdasarkan pada teori Gagne dkk. dalam Suradika dkk. (2020) menyebutkan bahwa "*instructional systems can be defined as "an arrangement of resources and procedures used to facilitate learning"*". Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa sistem instruksional dapat didefinisikan sebagai pengaturan dan prosedur yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran.

Terdapat banyak model desain pembelajaran salah satunya yang dipilih peneliti yaitu ADDIE yang memfokuskan pada bagaimana merancang pembelajaran bahasa Inggris di Eye Level Citra Gran Cibubur agar tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (*instructional effect*) dan *nurturant effect*.



Gambar 1 proses desain pembelajaran ADDIE

Model ADDIE menggunakan 5 proses/tahap pengembangan yaitu:

✓ **Analysis (analisis)**

Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis pentingnya penerapan model ADDIE pada pembelajaran. Diawali dengan adanya masalah dalam proses pembelajaran. Masalah terjadi karena model/metode pembelajaran yang sebelumnya tidak dapat dipergunakan karena tidak sesuai dengan kebutuhan, lingkungan belajar dan teknologi.

✓ **Design (desain)**

Kegiatan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau

kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar.

✓ **Development (pengembangan)**

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan.

✓ **Implementation (implementasi)**

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan dan metode yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu di kelas.

✓ **Evaluation (evaluasi)**

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan pada setiap akhir tatap muka (mingguan) sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan (semester). Evaluasi sumatif mengukur kompetensi akhir dari mata pelajaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pihak pengguna model/metode.

- **SELF-DIRECTED LEARNING**

Vega dan Arifin (2016) menjelaskan bahwa *self directed e-learning* atau kemandirian belajar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yang belajar jarak jauh atau pengguna *e-learning*.

Dikutip dan diterjemahkan dari Dewi (2018) karakteristik *self-directed learning* dapat menuntun siswa menjadi pembelajar yang mandiri. Menurut Arndt dalam Arizatul Humaira' & Ajeng Hurriyah dalam Dewi (2018), *self-directed learning* terbentuk berdasarkan kemampuan dalam mengontrol proses belajar mereka. Senada dengan pernyataan di atas, Padmadewi, Artini, & Agustini dalam Dewi (2018) menyatakan bahwa *self-directed learning* memahami sepenuhnya tentang tujuan pembelajaran mereka, bertanggung jawab di dalamnya, dan memiliki inisiatif untuk membuat rencana, melaksanakannya, dan mampu membuat sebuah refleksi. Kualifikasi pembelajar mandiri tersebut dapat ditemukan pada karakteristik *self-directed learning*. Selain itu, tujuan penerapan pembelajaran mandiri adalah untuk membantu siswa menjadi pembelajar mandiri Gharti dalam Dewi (2018). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mandiri mempromosikan pembelajaran mandiri seperti yang disebutkan oleh Gharti dalam Dewi (2018). Baik pembelajaran mandiri dan pembelajaran mandiri adalah pembelajar

yang berpusat pada siswa, tetapi, dalam pembelajaran mandiri, guru masih perlu merencanah siswa, sedangkan pembelajar mandiri terjadi ketika siswa tidak lagi membutuhkan masukan guru Bunker dalam Dewi (2018). Secara keseluruhan, jika aktivitas yang diberikan oleh guru berasal dari strategi penerapan *self-directed learning*, dapat membimbing siswa menjadi pembelajar yang mandiri.

- **STUDY AT HOME PROGRAM**

Eye Level Indonesia adalah program bimbingan belajar Bahasa Inggris dan Matematika yang memiliki kriteria khusus bagi siswa yaitu:

- 1) Tes Masuk (*Entrance Test*) yaitu bertujuan untuk memahami kebutuhan dan keterampilan calon siswa.
- 2) 1:1 Bimbingan (*1:1 Coaching*) yaitu pembelajaran antara instruktur dan siswa yang bersifat semi privat yang bertujuan untuk memastikan siswa memiliki pemahaman penuh tentang konsep pembelajaran.
- 3) Pembelajaran *Self-Directed* adalah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan akademik dan keyakinan melalui praktik berulang yang diperlukan.
- 4) Belajar Penguasaan untuk membimbing siswa menemukan rasa bangga, puas dan percaya diri.

Program *Study at Home* bertujuan khusus agar siswa menikmati pengalaman belajar daring yang sama ketika siswa belajar ke *Learning Center*. Program ini tentu saja menawarkan seluruh proses pembelajaran yang sama persis dengan belajar tatap muka, terdapat perbedaan yaitu semua dapat diakses via *online* atau *e-learning*. Kurikulum pendidikan yang digunakan di Eye Level yaitu *U.K. National Curriculum* bertujuan membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi dimulai dari kemampuan motorik dasar hingga kemampuan tata bahasa dan berbagai macam konsep yang lebih kompleks dengan tujuan untuk membangun kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan yang kuat.

• **E-LEARNING**

Pembelajaran elektronik atau *e-Learning* telah dimulai sekitar tahun 1970an, tetapi mulai berkembang pesat sejak periode 1990-an. *E-Learning* atau pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa elektronis seperti telepon, audio, video tape, transmisi satelit atau komputer. (MARLINA, 2019)

Menurut Darmawan (2014: 25) dalam Marlina (2019) beberapa hal penting sebagai syarat kegiatan belajar *e-learning* yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui jaringan internet.
- 2) Tersedianya dukungan fasilitas belajar yang dapat dimanfaatkan (*website*).
- 3) Tersedianya dukungan layanan instruktur yang dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan.
- 4) Lembaga yang menyelenggarakan/mengelola program belajar mengerti cara mengelola sistem pembelajaran.
- 5) Adanya sikap positif dari siswa dan instruktur terhadap fasilitas belajar.
- 6) Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh seluruh siswa.
- 7) System evaluasi untuk kemajuan dan perkembangan proses belajar siswa.
- 8) Adanya feedback yang dikembangkan oleh pihak lembaga penyelenggara.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) menurut Sugiono (Sugiyono, 2019, hlm. 297) adalah “metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”. Metode ini digunakan untuk meneliti

sehingga menghasilkan produk baru dan selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut.

Peneliti memilih ADDIE model dari beberapa model desain pembelajaran yang ada. Tahapan perancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ADIE dimulai dengan Analisis (Analysis), Desain (Design), Pengembangan (Development), Pelaksanaan (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation) (Aldoobie, 2015; Branch, 2009 (dalam Dewi, 2018, hlm. 105)

- **ANALISIS (ANALYSIS)**

Di tahap ini, terjadinya proses penentuan untuk mengetahui apa yang harus dipelajari atau bagaimana proses belajar mengajar berlangsung, dengan cara sebagai berikut:

- Melakukan *needs analysis*/analisis kebutuhan. Kebutuhan apa saja yang diperlukan dan sesuai dengan pembelajaran yang efektif.
 - Peneliti menemukan masalah bahwa adanya peralihan dari *offline* ke *online learning*.
- Melakukan *performance analysis*/analisis kinerja. Proses ini untuk mengetahui masalah yang dihadapi dan mencari solusi berupa pembuatan perangkat pembelajaran.
 - Jadi, pihak lembaga harus menyediakan fasilitas

pembelajaran berupa *website* yang di dalamnya sudah ada DT *online* (Tes masuk), *online booklets*, *flashcards*, dan *listening section*.

- **DESAIN (DESIGN)**

Pada tahap desain ini dilakukan penyusunan kerangka struktur berupa fasilitas pembelajaran *online* berupa *Website* yang akan disebut *Website On Air Eye Level*, ilustrasi, visualisasi, serta perancangan evaluasi.

- **PENGEMBANGAN PRODUK (PRODUCT DEVELOPMENT).**

Pada tahap produksi dilakukan pembuatan dan perakitan halaman media (*interface*), yang mencakup DT *online* (Tes masuk), *online booklets*, *flashcards*, dan *listening section*.

- **IMPLEMENTASI**

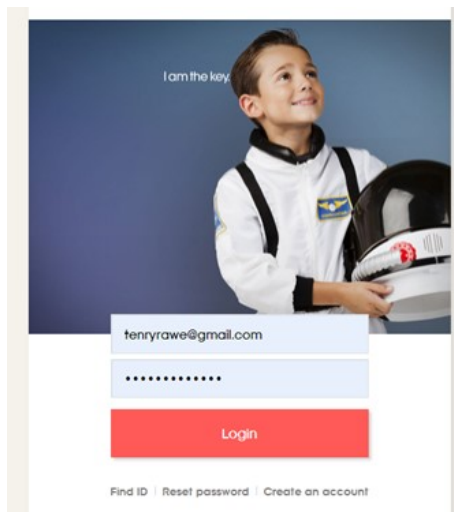
Percobaan awal *website on air eye level* dilakukan dalam tahap uji coba lapangan terhadap 5 siswa yang sudah siap dan memiliki fasilitas pembelajaran *online* yang memadai seperti laptop dan internet yang stabil.

- **EVALUASI**

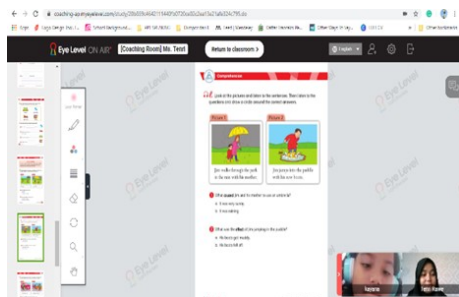
Evaluasi Setelah produksi cukup selanjutnya dilakukan validasi oleh ahli media pembelajaran, dan ahli materi manajemen kearsipan. Setelah validasi kemudian dilakukan penyempurnaan terhadap media sesuai dengan masukan-masukan yang diberikan oleh para ahli.

4. PEMBAHASAN

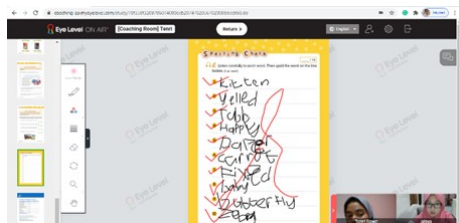
Penerapan model ADDIE dan *self-directed learning* pada program *english study at home* berbasis *e-learning* di eye level citra gran cibubur diterima dengan sangat baik oleh siswa maupun orang tua. Orang tua siswa merasa dengan program tersebut siswa dapat tetap belajar. Berikut adalah *website* on air eye level:



Gambar 2 Bagian depan



Gambar 3 Bagian isi (ketika pembelajaran berlangsung)



Gambar 4 Bagian penutup (evaluasi)

Semua kegiatan pembelajaran diadakan seperti pembelajaran *offline* hanya saja menggunakan *website* on air eye level dan mengadakan pembelajaran jarak jauh. Kegiatan mengajar tetap 1:1 *coaching* yang artinya harus *face to face* dengan siswa, jika tidak maka pembelajaran tidak akan efektif dan siswa tidak dapat fokus dikarenakan kemampuan siswa berbeda-beda di setiap level. Selain itu, peneliti menggunakan *self directed learning* agar bertujuan terciptanya pembelajaran mandiri oleh siswa yang akan berujung *student centered*. Meskipun siswa menjadi pembelajar mandiri, instruktur bahasa inggris akan tetap menjelaskan dan *drilling* siswa di awal pembelajaran dan siswa akan mengerjakan latihan *booklets* halaman per halaman sendiri dengan pengawasan instruktur saat *online*.

Kelebihan dari *website* tersebut adalah fleksibel, mudah diakses di *google chrome* dan instruktur dapat dengan mudah mengundang siswa via email ke pembelajaran menggunakan *website* on air eye level.

Kekurangan dari *website* tersebut, tidak dapat dilakukan lebih dari 1 siswa dikarenakan menghindari ketidak efektifan pembelajaran *online*. Selanjutnya, *website* lebih baik diakses menggunakan laptop jadi jika siswa tidak menggunakan laptop maka pembelajaran

online pun hanya menggunakan *WhatsApp video call*. Selain itu, terdapat evaluasi dalam menu yang akan segera di *update* pada 31 Juli 2021 yaitu *Website On Air Eye Level 3.0*. Pembaharuan di dalam *website* tersebut mencakup:

- 1) Instruktur dapat *share screen* berupa PDF, video, dan dokumen pendukung pembelajaran.
- 2) Kelas dapat dibentuk sesuai nama siswa dan dapat menyimpan *history online booklets*.
- 3) Terdapat warna pensil yang lebih bervariasi.
- 4) Pembaharuan *bug* yang membuat *website* terkadang *error*.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dengan adanya penerapan model *addie* dan *self-directed learning* pada program *english study at home* berbasis *e-learning* di *eye level* citra gran cibubur sangat bermanfaat di era pandemi karena selain pembelajaran tetap berlangsung, siswa dan instruktur mencegah penyebaran Covid-19.

Dari penelitian yang dilakukan pada *Eye Level Citra Gran Cibubur*, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini menghasilkan desain pembelajaran *ADDIE* yang telah diterapkan di *Eye Level Citra Gran Cibubur*.

- 2) *Website On Air Eye Level* dibuat untuk memudahkan siswa-siswi, dan instruktur bahasa inggris untuk menjalankan program *English Study At Home*.

6. REFERENSI

Dewi, L. (2018). Merancang Pembelajaran Menggunakan Pendekatan *Addie* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Agar Menjadi Pustakawan Yang Beretika. *Edulib*, 8(1), 99–121. <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i1.10901>

MARLINA, L. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X Multimedia Smk Pab 1 Helvetia [Masters, Universitas Negeri Medan]. <http://digilib.unimed.ac.id/36690/>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suradika, A., Winata, W., Wicaksono, D., Hadi, M. S., & Rifqiyati. (2020). The Influence of Instructional Materials and Educational Background on the Learning Outcomes of Islamic Education. *Solid State Technol.*, 63(6), 1027–1043.

Vega, N. D., & Arifin, A. (2016).
Penerapan Self Directed E-
learning pada Keterampilan

Menyimak. *Masyarakat
Telematika dan Informasi*, 7(2),
107–118.